



PENGUATAN EDUKASI KESEHATAN MELALUI BAZAR KESEHATAN PUSKESMAS DRINGU: UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN MASYARAKAT

Drg. Reni Meutia^{1*}, Duwi Wahyu Setianingrum², Yeti Kusumandari³

^{1 2 3} Puskesmas Dringu.

* Korespondensi Penulis. Email: puskesmasdringu@gmail.com, Telp: +6281222234312

Abstrak

Inovasi Bazar Kesehatan ini dikembangkan karena rendahnya pencapaian cakupan deteksi dini faktor resiko PTM di tahun 2021 akibat terdampak Covid-19 yang menyebabkan seluruh kegiatan kepada masyarakat menjadi terbatas. Sementara dari Dinas Kesehatan menuntut agar cakupan deteksi dini faktor resiko PTM harus 80% dan cakupan program-program lainnya harus meningkat.

Dalam kegiatan Bazar Kesehatan ini berisi beberapa kegiatan-kegiatan pelayanan kesehatan terpadu yang ditujukan untuk masyarakat, dalam kegiatan bazar Kesehatan ini, Puskesmas Dringu memberikan beberapa layanan Kesehatan yang tersedia di Puskesmas Dringu yaitu: skrining Kesehatan, konsultasi pelayanan dokter serta pengobatan, konsultasi gizi, konsultasi penyehat tradisional, skrining indera dan jiwa, pemeriksaan IVA, vaksinasi serta berbagai penyuluhan-penyuluhan kesehatan untuk masyarakat. Bazar Kesehatan ini mencakup beberapa kegiatan pelayanan yang disatukan dan dibawa pada masyarakat agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai layanan Kesehatan yang sudah disediakan oleh Puskesmas Dringu. Kegiatan Bazar Kesehatan ini dilakukan berkeliling dan menyasar tempat-tempat kerumunan masyarakat, hal ini ditujukan agar masyarakat dapat dengan mudah menerima pelayanan di Puskesmas Dringu tanpa terlalu lama meninggalkan aktifitas hariannya, dan diharapkan masyarakat lebih tertarik dengan berbagai layanan yang ada di Puskesmas Dringu.

Dengan adanya kegiatan Bazar Kesehatan ini, meningkatkan angka capaian kinerja beberapa program di Puskesmas, salah satunya capaian deteksi dini dari 16% menjadi 61,5%.

Kata Kunci: 1 Bazar Kesehatan

Strengthening Health Education Through the Dringu Health Center Health Bazaar: Efforts to Increase Public Health Awareness

Abstract

This Health Bazaar innovation was developed due to the low level of coverage of early detection of NCD risk factors in 2021 due to the impact of Covid-19 which has caused all activities for the community to be limited. Meanwhile, the Health Service demands that coverage of early detection of NCD risk factors must be 80% and coverage of other programs must increase.

In this Health Bazaar activity, there are several integrated health service activities aimed at the community. In this Health Bazaar activity, the Dringu Health Center provides several health services available at the Dringu Health Center, namely: health screening, doctor service consultations and treatment, nutrition consultations, consultations. traditional health care, sensory and mental screening, VLA examinations, vaccinations and various health education for the community. This Health Bazaar includes several service activities that are combined and brought to the community so that people can easily access the various health services provided by the Dringu Community Health Center. This Health Bazaar activity is carried out around and targets places where people gather. This is so that people can easily receive services at the Dringu Health Center without leaving their daily activities for too long, and it is hoped that people will be more interested in the various services available at the Dringu Health Center.

With this Health Bazaar activity, the performance achievement figures for several programs at the Community Health Center have increased, one of which is early detection achievement from 16% to 61.5%.

Keywords: 1 Health Bazaar

PENDAHULUAN

Puskesmas Dringu merupakan salah satu Puskesmas di wilayah Kabupaten Probolinggo dimana pada tahun 2020 Cakupan pelaksanaan skrining Kesehatan/deteksi dini PTM bagi usia ≥ 15 tahun hanya mencapai 43,11% dari target 80%, ditahun 2021 Cakupan pelaksanaan Skrining kesehatan/ deteksi dini PTM bagi usia ≥ 15 tahun turun menjadi 16,49% dari target 80%. Kurangnya cakupan skrining ini menyebabkan meningkatnya penyakit-penyakit yang tidak terdeteksi secara dini untuk segera ditangani agar tidak menjadi semakin parah selanjutnya. Skrining Kesehatan/deteksi dini Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular dengan melibatkan masyarakat. Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap penyakit tidak menular mengingat hampir semua faktor risiko penyakit tidak menular tidak memberikan gejala pada yang mengalaminya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka Puskesmas Dringu merasa perlu untuk melakukan kegiatan yang terpadu dalam bentuk Bazar Kesehatan. Inovasi ini selain bertujuan untuk Meningkatkan pelaksanaan deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular pada usia ≥ 15 tahun juga untuk menemukan secara dini kasus-kasus Penyakit Tidak menular sehingga penyakit-penyakit yang

terdeteksi secara dini bisa segera ditangani agar tidak menjadi semakin parah, selain itu supaya masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan-layanan yang disediakan oleh puskesmas.

METODE

Inovasi Bazar Kesehatan ini awalnya diadakan dan diimplementasikan pada 5 desa terpilih yang didapat dari data PISPK (Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga) tahun 2022 dimana 5 desa terpilih tersebut memiliki beberapa indikator yang rendah. Dalam Kegiatan ini, kegiatan yang dibawa pada masyarakat adalah Skrining Kesehatan berupa Pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, pemeriksaan Tekanan Darah dan Gula Darah Acak, Skrining Indera, Skrining Jiwa, dan yang menjadi pembeda dalam Bazar Kesehatan ini yaitu terdapat layanan tambahan seperti: Konsultasi Layanan dokter umum serta pengobatan, Konsultasi Gizi, Konsultasi Penyehat Tradisional dengan mengajarkan tehnik akupressure, pelayanan Vaksinasi, Pemeriksaan IVA (Bagi Wanita yang sudah menikah) serta Penyuluhan Kesehatan.

Pada tahun 2020 kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular sudah dilakukan setiap bulan di tiap desa dalam bentuk kegiatan Posbindu, namun sasaran yang datang hanya sedikit dikarenakan sebagian besar masyarakat bekerja, maka dari itu capaian deteksi dini cukup rendah. Tahun 2021 saat pandemi kegiatan Posbindu sempat dihentikan karena adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sehingga capaian deteksi dini semakin rendah, selain itu beberapa program lain yang berhubungan dengan masyarakat juga mengalami penurunan. Tahun 2022 setelah pelaksanaan kegiatan Bazar Kesehatan di 5 desa berjalan, cakupan deteksi dini dan program Kesehatan lain yang terkait mulai mengalami peningkatan capaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Bazar Kesehatan ini berhasil meningkatkan cakupan masyarakat yang telah dilakukan deteksi dini untuk nantinya diberi pelayanan kesehatan secara berkelanjutan, sehingga hal ini akan berdampak dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat kecamatan Dringu. Kegiatan Bazar Kesehatan ini juga menjadi wadah untuk mempromosikan layanan-layanan kesehatan serta mendekatkan akses layanan kesehatan pada masyarakat, sehingga masyarakat tidak perlu terlalu lama meninggalkan aktifitas hariannya dan dapat dengan mudah menerima layanan Kesehatan tanpa melalui prosedur yang rumit dan akses yang sulit.

Dari hasil kegiatan Bazar Kesehatan ini, terdapat peningkatan capaian Cakupan deteksi dini dalam Penilaian Kinerja Puskesmas Tahun 2022, yakni dari 16,49 % di tahun 2021 menjadi 61 % di tahun 2022. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan dalam hal peningkatan kinerja puskesmas khususnya pada angka cakupan deteksi dini faktor risiko PTM (Penyakit Tidak

Menular). Selain dari capaian cakupan deteksi dini yang meningkat, beberapa program yang turut terlibat dalam kegiatan Bazar Kesehatan ini juga mengalami peningkatan capaian kinerja, yaitu:

Promosi Kesehatan dari 68,9 % menjadi 83,09 %, Pelayanan Gizi dari 67,39 % menjadi 76,04, Pelayanan dan Pencegahan Pengendalian Penyakit dari 52,76 menjadi 72,81, Pelayanan Imunisasi dari 71,41 % menjadi 85,93%, Pelayanan Kesehatan Jiwa dari 78,6% menjadi 94,1% dan Pelayanan Kesehatan Tradisional dari 0% menjadi 18,4 %. Dari peningkatan capaian kinerja tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Bazar Kesehatan ini memiliki dampak yang sangat baik selain untuk masyarakat juga untuk kinerja Puskesmas, karena semakin baik kinerja Puskesmas juga menunjukkan semakin baik juga layanan kepada masyarakat.

Untuk menjaga kualitas layanan Bazar Kesehatan, dilakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring/evaluasi dilaksanakan secara internal yaitu oleh tim inovasi Puskesmas yang diketuai oleh Kepala Puskesmas Dringu. Hasil monitoring/evaluasi dibahas dalam rapat evaluasi dan ditindaklanjuti pada rapat persiapan pembahasan kegiatan selanjutnya.

SIMPULAN

Dengan adanya Bazar Kesehatan akan meningkatkan cakupan masyarakat yang telah dilakukan deteksi dini untuk nantinya diberi pelayanan kesehatan secara berkelanjutan, sehingga hal ini akan berdampak dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat kecamatan Dringu.

Kegiatan Bazar Kesehatan ini juga menjadi wadah untuk mempromosikan layanan-layanan kesehatan serta mendekatkan akses layanan kesehatan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. 2006. Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Bustan, M.N. 2007. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2005. Manajemen Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Tingkat Puskesmas. Jakarta:
- Maryani, L dan Rizki M. 2010. Epidemiologi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mubarak, I.Q dan Chayatin. 2008. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2007. Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010a. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahajeng, E. 2012. Upaya Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. Jurnal Informasi Kesehatan vol 2. Direktorat PPTM, P2PL Kementrian Kesehatan RI

Samsudrajat, A. 2012. Promosi dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular. Karya Ilmiah Stikes Kapuas Raya Sintang.

Undang - Undang RI nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.

Wiarso, G. 2013. Budaya Hidup Sehat. Yogyakarta: Gosyen Publishing.